

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization Quality of Life Group* (WHOQOL *Group*), kualitas hidup merupakan persepsi seseorang terhadap fungsi dirinya dalam kehidupan yang sedang dijalani termasuk dalam konteks nilai dan budaya dimana mereka tinggal, berhubungan dengan orang lain dalam menjalankan tujuan hidupnya, pengharapan, aturan-aturan yang berlaku dan kepedulian yang menyatu dalam hal yang kompleks, meliputi empat aspek yaitu kesehatan fisik seseorang, keadaan psikologis, hubungan sosial, dan hubungannya dengan hal-hal yang penting pada lingkungan (Umam *et al.*, 2020).

Pada umumnya kualitas hidup akan menjadi baik apabila keempat aspek tersebut menurut individu dapat memberikan kepuasan dan kenikmatan bagi hidupnya. Ketika mengalami ketidakseimbangan pada salah satu aspek, maka kualitas hidup menjadi tidak terpenuhi. Penurunan kesehatan fisik seseorang dapat mengakibatkan penurunan kualitas hidup salah satunya karena adanya penyakit. Masalah kesehatan fisik, seperti penyakit diabetes melitus berpengaruh terhadap HRQOL (*Health Relate Quality of Life*) atau kualitas hidup seseorang karena penyakit ini menyertai penderita seumur hidupnya.

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit kronis atau jangka panjang yang terjadi karena adanya peningkatan kadar glukosa darah

(hiperglikemia) dimana tubuh kekurangan hormon insulin, dan/atau tubuh tidak dapat menggunakan hormon insulin secara efektif (*International Diabetes Federation/IDF, 2021*). Diabetes melitus disebut juga “*silent killer*” karena penyakit diabetes melitus dapat membunuh seseorang yang menderita diabetes secara diam-diam. Menurut data dari *IDF/International Diabetes Federation (2021)*, pada tahun 2021 jumlah pengidap diabetes melitus berkisar sebanyak 537 juta orang dewasa berusia 20-79 tahun di seluruh dunia. Pada tahun 2030, jumlah pengidap diabetes di dunia diperkirakan mencapai 643 juta jiwa, dan pada tahun 2045, diperkirakan mencapai 783 juta jiwa. Indonesia berada di urutan ke 5 negara dengan prevalensi diabetes terbanyak di dunia.

Di Indonesia, jumlah penderita diabetes melitus sebanyak 19,5 juta jiwa atau prevalensinya sebesar 10,6%. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat, dimana pada tahun 2045 diperkirakan akan mencapai 28,6 juta penderita diabetes melitus (*IDF, 2021*). Penderita diabetes melitus menyebar di seluruh wilayah Indonesia, termasuk di Provinsi Jawa Tengah. Estimasi jumlah penderita diabetes melitus di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021 sebesar 618.546 orang (*Dinkes Jateng, 2021*).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Cilacap, pada tahun 2021, kasus diabetes melitus di Kabupaten Cilacap sebanyak 29.804 orang, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi 34.502 kasus. Diabetes melitus merupakan penyakit yang termasuk dalam lima besar masalah kesehatan di puskesmas yang ada di Kabupaten Cilacap,

dimana pada tahun 2023 kasus diabetes melitus di Kabupaten Cilacap paling banyak terdapat pada UPTD Puskesmas Kedungreja. Jumlah penderita diabetes melitus di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kedungreja pada tahun 2021 sebanyak 1.375 orang. Diabetes melitus juga merupakan 5 besar penyakit tertinggi yang terdapat di UPTD Puskesmas Cipari dengan jumlah penderita diabetes melitus di UPTD Puskesmas Cipari pada tahun 2021 sebanyak 906 orang (Profil Kesehatan Cilacap, 2021).

Berdasarkan data di UPTD Puskesmas Kedungreja pada tahun 2023, penyakit diabetes melitus merupakan penyakit dengan jumlah kasus yang masih tinggi. Jumlah penderita diabetes melitus di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kedungreja mencapai 1.497 orang (P2PTM Puskesmas Kedungreja, 2023). Hal yang serupa juga terjadi di UPTD Puskesmas Cipari, dimana kasus diabetes melitus di UPTD Puskesmas Cipari dari tahun ke tahun mengalami peningkatan kasus. Berdasarkan data di UPTD Puskesmas Cipari pada tahun 2023, jumlah penderita diabetes melitus mencapai 1.206 orang (P2PTM Puskesmas Cipari).

Peningkatan jumlah penderita diabetes melitus didahului oleh berbagai faktor risiko penyakit kardiovaskuler yang pada dasarnya diawali oleh adanya resistensi insulin. Resistensi insulin mulai terjadi pada usia 45 tahun dan cenderung meningkat pada usia di atas 65 tahun. Peningkatan risiko diabetes melitus seiring dengan usia, khususnya pada usia lebih dari 45 tahun, disebabkan karena pada usia tersebut mulai terjadi peningkatan intoleransi glukosa. Adanya proses penuaan menyebabkan berkurangnya

kemampuan sel β pancreas dalam memproduksi insulin (Imelda, 2019). Seiring berkembangnya zaman, diabetes melitus tidak hanya menyerang usia lanjut. Terjadi peningkatan kasus diabetes melitus di usia muda. Penelitian yang dilakukan oleh Husain, Rombot dan Porajow (2022), menyatakan bahwa penderita diabetes melitus yang berusia <45 tahun memiliki prevalensi cukup tinggi yaitu sebesar 8,3%. Penderita diabetes melitus berusia 20-40 tahun memiliki harapan hidup 14 tahun lebih rendah pada pria dan 16 tahun lebih rendah pada wanita dibandingkan dengan orang tanpa diabetes melitus (Wahidah dan Rahayu, 2022). Penderita dengan usia <45 tahun dengan onset dini diabetes melitus menjadi rentan untuk berkembang menjadi komplikasi (Purwandari *et al.*, 2022).

Masalah kualitas hidup menjadi aspek yang penting untuk memprediksi seberapa baik penderita diabetes melitus dalam mengendalikan penyakitnya dan menjaga kesehatan dalam jangka panjang (Nisa, 2022). Indikator kualitas hidup meliputi kepuasan dan dampak yang dirasakan penderita diabetes melitus akibat penyakitnya. Kepuasan yang dirasakan penderita diabetes melitus meliputi aktivitas sehari-hari, istirahat dan tidur, kemampuan bekerja, pengobatan dan pengelolaan penyakit. Adapun indikator dampak meliputi hal-hal yang berhubungan dengan kejadian penyakit (Purwansyah, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Faswita (2019), menyatakan bahwa sebanyak 54,2% penderita diabetes melitus terganggu dalam melakukan aktivitas sehari-hari, ketergantungan obat, merasa nyeri dan kelelahan,

sulit tidur serta kapasitas bekerja yang menurun sehingga mempengaruhi kualitas hidup penderitanya. Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan kepada 9 responden penderita diabetes melitus berusia ≤ 45 tahun di UPTD Puskesmas Kedungreja dan UPTD Puskesmas Cipari, diperoleh informasi bahwa sebanyak 66,7% responden tidak puas terhadap pengendalian tekanan kadar glukosa darah, 83,3% tidak puas dengan tidur mereka, 66,7% responden merasa diabetes melitus mengganggu aktivitasnya serta 66,7% responden merasa dirinya dalam kondisi tidak baik.

Berbagai penelitian menyebutkan bahwa kualitas hidup penderita diabetes melitus sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya karakteristik penderita diabetes melitus, lama menderita, komplikasi, kepatuhan (pengelolaan diabetes) dan pengetahuan (Sormin dan Tenrilemba, 2019). Seseorang yang menderita diabetes melitus dalam jangka waktu yang lama akan mempengaruhi kualitas hidup sehingga kualitas hidup penderitanya kurang berkualitas (Rosadi, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irawan *et al*, (2021), penderita diabetes melitus memiliki resiko penurunan kualitas hidup sebanyak 6,75 kali dan diketahui terdapat hubungan signifikan antara lama menderita, pengetahuan, dukungan keluarga, dan *self care* dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus. Penelitian yang dilakukan oleh Safitri *et al*, (2021), menunjukkan ada hubungan signifikan antara komplikasi penyakit,

tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus.

Hasil survei pendahuluan pada 9 responden di UPTD Puskesmas Kedungreja dan UPTD Puskesmas Cipari menunjukkan bahwa 55,6% responden telah menderita diabetes melitus selama ≥ 5 tahun, 55,6% responden memiliki komplikasi, serta responden memiliki *self care management* buruk sebesar 55,6%, dimana 80% responden tidak mengikuti perencanaan makan yang sesuai aturan untuk penderita diabetes melitus, 60% responden kurang kepatuhan dalam minum obat, serta 60% responden tidak teratur dalam pemeriksaan kadar gula darah.

Berdasarkan survei pendahuluan di UPTD Puskesmas Kedungreja dan UPTD Puskesmas Cipari diketahui bahwa sebanyak 66,7% responden memiliki dukungan keluarga yang kurang. Dukungan keluarga meliputi dukungan penghargaan, dukungan emosional, instrumental, dan informasi yang sangat penting dalam membantu meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes melitus (Suwanti *et al.*, 2021). Dampak dari dukungan keluarga yang kurang dapat menyebabkan terjadinya penurunan kualitas hidup (Roza *et al.*, 2020).

Berdasarkan survei pendahuluan di UPTD Puskesmas Kedungreja dan UPTD Puskesmas Cipari menunjukkan bahwa sebanyak 55,6% responden memiliki tingkat pengetahuan tentang manajemen diabetes melitus yang kurang, sebagian besar dari mereka kurang mengetahui tentang pengetahuan diet serta pengetahuan tentang perawatan diabetes

melitus. Menurut Ulfa dan Muflihatin (2022), pengetahuan tentang manajemen diabetes melitus sangat penting untuk penderita penyakit diabetes melitus. Pengetahuan akan membawa penderita diabetes melitus untuk menentukan sikap, berfikir dan berusaha untuk mengelola penyakitnya serta mengontrol gula darah. Pengetahuan yang baik tentunya akan meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes melitus.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus di UPTD Puskesmas Kedungreja dan UPTD Puskesmas Cipari Kabupaten Cilacap.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “apa sajakah faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus di UPTD Puskesmas Kedungreja dan UPTD Puskesmas Cipari Kabupaten Cilacap?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus di UPTD Puskesmas Kedungreja dan UPTD Puskesmas Cipari Kabupaten Cilacap.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan antara faktor lama menderita dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus di UPTD Puskesmas Kedungreja dan UPTD Puskesmas Cipari Kabupaten Cilacap.
- b. Menganalisis hubungan antara faktor komplikasi dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus di UPTD Puskesmas Kedungreja dan UPTD Puskesmas Cipari Kabupaten Cilacap.
- c. Menganalisis hubungan antara faktor *self care management* dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus di UPTD Puskesmas Kedungreja dan UPTD Puskesmas Cipari Kabupaten Cilacap.
- d. Menganalisis hubungan antara faktor dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus di UPTD Puskesmas Kedungreja dan UPTD Puskesmas Cipari Kabupaten Cilacap.
- e. Menganalisis hubungan antara faktor pengetahuan tentang manajemen diabetes melitus dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus di UPTD Puskesmas Kedungreja dan UPTD Puskesmas Cipari Kabupaten Cilacap.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus di

UPTD Puskesmas Kedungreja dan UPTD Puskesmas Cipari Kabupaten Cilacap.

2. Lingkup Keilmuan

Bidang ilmu yang diteliti merupakan lingkup Epidemiologi dalam studi kesehatan masyarakat.

3. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kedungreja dan UPTD Puskesmas Cipari Kabupaten Cilacap.

4. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini yaitu kepada penderita diabetes melitus yang terdata di UPTD Puskesmas Kedungreja dan UPTD Puskesmas Cipari Kabupaten Cilacap.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman peneliti dalam menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus di UPTD Puskesmas Kedungreja dan UPTD Puskesmas Cipari serta sebagai pengaplikasian materi yang telah didapatkan selama perkuliahan khususnya bidang epidemiologi.

2. Manfaat bagi UPTD Puskesmas Kedungreja dan UPTD Puskesmas Cipari

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk memberikan informasi mengenai faktor apa saja yang berhubungan dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus di UPTD Puskesmas Kedungreja dan UPTD Puskesmas Cipari.

3. Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menambah informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus di UPTD Puskesmas Kedungreja dan UPTD Puskesmas Cipari.